

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginative* yang ada dalam dirinya (Saefudin, 2011:7). Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Saefudin, 2011:5). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar/Madrasah Ibtidiyah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Diungkapkan dalam pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai tentang bahasa (Rukyati, 2008:58).

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, diperlukan suatu kerja yang optimal dan menyeluruh dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas

belajar adalah guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing, and facilitating the learning*) agar proses pembelajaran lebih memadai (Syaiful Sagala, 2010: 60). Guru harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung peranan tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan dengan efektif. Dilihat dari beberapa uraian dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menggambarkan bahwa manfaat belajar bahasa Indonesia dapat dijadikan alat untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Namun kenyataan di lapangan, ketika penulis melakukan observasi awal pada tanggal 20 November 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al Huda Rancaekek kabupaten Bandung berjalan konvensional atau pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dimana pembelajaran didominasi oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya duduk diam dan mendengarkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, tidak adanya motivasi, ini terbukti dengan adanya siswa yang ngobrol ketika pembelajaran berlangsung, malas untuk bertanya, malas mencatat, tidak aktif, dan malas mengerjakan pekerjaan rumah,

sehingga berimplikasi pada aktivitas dan hasil belajar yang masih kurang memuaskan memenuhi kriteria minimal.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih kreatif, menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah menerapkan model pembelajaran *Active learning* tipe *quiz team*. Strategi pembelajaran *quiz team* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L Silberman, yang mana dalam strategi *quiz team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Menurut Silberman (Asmani, 2011:65) menggambarkan, saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Zaini, 2008:xiv).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian tentang ***“Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui strategi quiz team pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pokok bahasan Cerita pendek Anak”***. Penerapan

strategi ini sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikemukakan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak kelas V MI Al Huda Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak di kelas V MI AL Huda Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *quiz team* pada pokok bahasan cerita pendek anak di kelas V MI AL Huda Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak kelas V MI Al Huda Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung

2. Pelaksanaan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak di kelas V MI AL Huda Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *quiz team* pada pokok bahasan cerita pendek anak di kelas V MI Al Huda kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penggunaan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang tidak tepat serta tidak disertai media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Model pembelajaran adalah sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Susilawati, 2012:40)

Model pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komperhensif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Zaini, 2008:XV).

Strategi yang dipilih untuk penelitian ini adalah startegi *quiz team*. Strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan

cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut (Silberman, 2013:175). Melalui strategi *quiz team* ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan teman-teman sebaya serta peserta didik dapat belajar dengan rasa senang karena tidak terpaksa kepada guru.

Di dalam proses pembelajaran diperlukan adanya aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai pendidikan. Menurut Frobel (Sardirman, 2010:96) mengatakan bahwa “Manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Prinsip utama anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berfikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat.

Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 1992:100) indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu:

1. *Visual activities*. Misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*. Seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*. Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*. Seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*. Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*. Yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*. Sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*. Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Asis, 2011:7). Maka dari itu siswa dan guru harus bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri



terutama guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

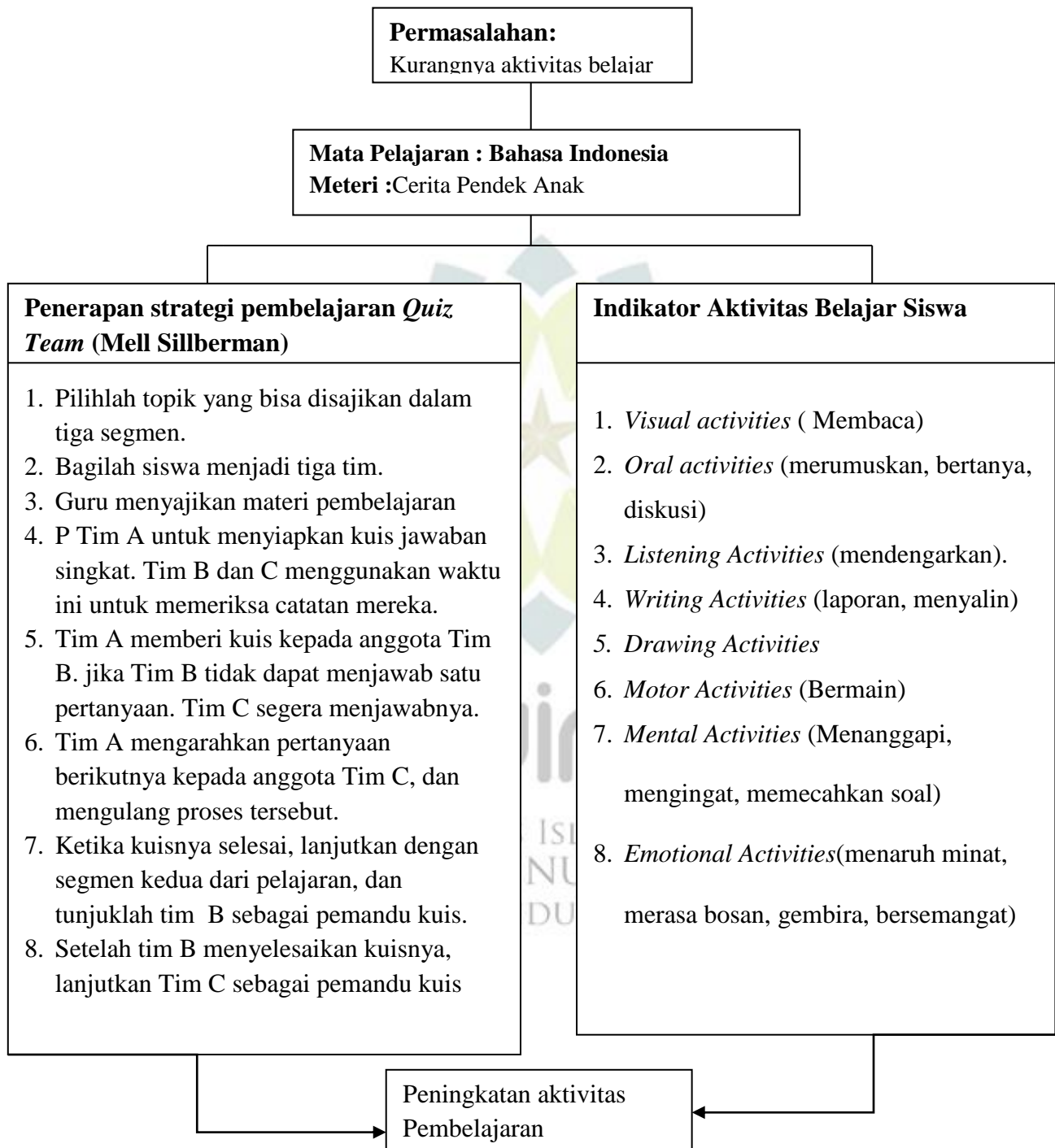
Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena, itu pengajaran bahasa Indonesia di SD (Sekolah Dasar) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD dapat memberikan peluang sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial.
4. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan bahasa Indonesia melalui karya sastra serta untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Rukyati, 52:2008).



Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat dituliskan dalam:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap penting mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketetapan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka (Margono, 2007: 65). Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang bakal terjadi, jika suatu tindakan dilakukan (Mahmud, 2008:54). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : Penggunaan strategi pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak di MI Al Huda Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Miles, 2007:1). Data kualitatif pada penelitian ini berupa kondisi objektif alamiah yang terjadi di kelas, yang terdiri dari:

- a. Pengamatan oleh peneliti sebagai observer, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa.

b. Pengamatan yang dilakukan oleh obsever terhadap guru untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Hadi, 2005: 126). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari analisis tindakan oleh guru dan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Undang, (2008 : 2) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka. Arikunto (2010 : 3) menyimpulkan bahwa, “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas.

Adapun model penelitian yang digunakan adalah model siklus Kemmis dan Mc Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang terdiri dari empat komponen yaitu, rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun alasan mengambil model ini karena model ini sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan.

#### 1) Tahap Perencanaan (*plan*)

Tahap ini merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas yang berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan.

Pada langkah ini dilakukan suatu susunan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perbaikan dan peningkatan terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik itu dari kinerja guru, aktivitas siswa maupun dari hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut yang mengacu terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada langkah ini dilakukan penerapan akan langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan yang dikaji berdasarkan atas beberapa pertimbangan terhadap usaha untuk memecahkan masalah dan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran terhadap masalah yang dikaji.

3) Tahap Observasi (*observe*)

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada langkah ini pula ditemukan beberapa data-data penting yang merupakan data mentah yang akan diolah untuk mengetahui sejauh mana efek yang ditimbulkan dari pembelajaran baik itu pada saat proses pembelajaran dari guru dan siswa maupun dari hasil akhir berupa hasil kuantitatif dari tes yang akan dikaji kembali untuk lebih disempurnakan lagi demi mencapai tujuan pembelajaran dengan target yang telah ditentukan dalam perencanaan.

4) Tahap Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi ini dilakukan pengkajian ulang akan apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dari mulai awal perencanaan, pelaksanaan tindakan maupun pada saat observasi untuk mencari titik terkecil dari masalah yang muncul. Selama melakukan satu tahapan tersebut, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi artinya telah melakukan satu siklus. Selanjutnya jika dari hasil

analisis dan refleksi belum sesuai dengan yang diharapkan, maka mengadakan perencanaan kembali untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian tahapan atau banyaknya siklus akan ditentukan oleh tercapainya tujuan penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model tindakan kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Undang dalam Rochiati, 2008 : 66). Dibawah ini merupakan gambar 1.2 dari model tindakan kelas tersebut.



**Gambar 1.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis Mc Taggart)**

**(Suharsimi Arikunto, 2010:16)**

Alasan penulis menggunakan metode PTK adalah karena metode PTK dilakukan secara kolaborasi antara guru, peneliti dan siswa guna mengadakan perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran.

## **2. Sumber Data**

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al Huda Jln Cipanas, RT 03/08 Desa Nanjungmekar Kec. Rancaekek Kab.Bandung. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan adalah di lokasi ini ditemukan aktivitas belajar bahasa Indonesia yang masih kurang dan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa kelas V MI Al Huda Bojong Koneng, yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

### 3. Alat Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kegiatan observasi ini peneliti sebagai observer dan guru bekerjasama saat penerapan strategi berlangsung. Observasi ini ditujukan pada kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yakni:

- 1) Lembar observasi kegiatan guru dalam penerapan strategi *quiz team*. lembar observasi ini ditujukan pada kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi ini untuk mengungkapkan aktivitas guru, meliputi:

- a) Pengelolaan kelas

- b) Pengembangan materi
  - c) Penerapan strategi *quiz team*
  - d) Penerapan evaluasi
- 2) Lembar observasi kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berisi aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektif dalam aktivitas belajar. Pada lembar observasi ini untuk mengungkapkan aktivitas siswa, meliputi:
- a) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
  - b) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
  - c) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
  - d) Sikap siswa dalam merespon pertanyaan/tugas yang diberikan guru
  - e) Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *quiz team*.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2012: 240). Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *quiz team* berlangsung.

### 4. Rencana Tindakan dan Analisis Data

#### a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan



refleksi dan analisis. Tahapan tersebut disusun dalam dua siklus. Tiap siklus berisi materi sebagai berikut :

### 1) Siklus I

#### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat skenario pembelajaran tentang pokok bahasan cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi *quiz team* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa skenario pembelajaran ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diajarkan.
- (2) Menyusun lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

#### b) Tindakan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- (1) Membuka pelajaran.
- (2) Melakukan apersepsi, motivasi, serta acuan.
- (3) Membentuk kelompok-kelompok menjadi tiga tim.
- (4) Memberikan informasi mengenai materi cerita pendek anak .
- (5) Melakukan tanya jawab berkelompok dengan menggunakan strategi *quiz team*.

- (6) Melaksanakan evaluasi akhir.
- (7) Membicarakan presentasi hasil evaluasi setelah selesai koreksi dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

c) Pengamatan.

Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I diamati langsung oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan kepada siswa difokuskan pada aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quiz team* terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan cerita pendek anak.

Pengamatan kepada guru diarahkan pada kemampuan kemampuan mengorganisasikan kelas/siswa, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak.

d) Refleksi dan Analisis

(1) Analisis

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari :

(a) Hasil Pengamatan terhadap siswa meliputi :

1. Aktivitas belajar siswa.
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Kerjasama antar kelompok

(b) Hasil pengamatan kinerja guru terhadap pembelajaran meliputi :

1. Rencana pembelajaran yang disusun guru.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team*.
3. Kemampuan guru mengorganisir kelas/siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus I dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, apabila siklus I tidak berhasil.

## (2) Refleksi

Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penelitian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator atau lebih, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

## 2) Siklus II

### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat skenario pembelajaran tentang pokok bahasan cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi *quiz team* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa skenario pembelajaran ini

berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diajarkan.

- (2) Menyusun lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

b) Tindakan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- (1) Membuka pelajaran.
- (2) Melakukan apersepsi, motivasi, serta acuan.
- (3) Membentuk kelompok-kelompok menjadi tiga tim.
- (4) Memberikan informasi mengenai materi cerita pendek anak .
- (5) Melakukan tanya jawab berkelompok dengan menggunakan strategi *quiz team*.
- (6) Melaksanakan evaluasi akhir.
- (7) Membicarakan presentasi hasil evaluasi setelah selesai koreksi dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

c) Pengamatan.

Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus II diamati langsung oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan kepada siswa difokuskan pada aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quiz team* terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan cerita pendek anak.

Pengamatan kepada guru diarahkan pada kemampuan kemampuan mengorganisasikan kelas/siswa, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak.

#### d) Refleksi dan Analisis

##### (1) Analisis

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari :

##### (a) Hasil Pengamatan terhadap siswa meliputi :

1. Aktivitas belajar siswa.
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Kerjasama antar kelompok

##### (b) Hasil pengamatan kinerja guru terhadap pembelajaran meliputi :

1. Rencana pembelajaran yang disusun guru.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team*.
3. Kemampuan guru mengorganisir kelas/siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus II dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, apabila siklus II tidak berhasil.

(2) Refleksi

Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penelitian pada siklus II ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator atau lebih, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

3) Siklus III

a) Perencanaan Ulang

Pada tahap perencanaan ini didasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada siklus II baik yang dikaitkan pada siswa, guru maupun perangkat pembelajaran.

Perencanaan ulang meliputi :

- (1) Identifikasi masalah yaitu masalah pokok yang dihadapi dan dikaji dari hasil refleksi siklus II.

(2) Membuat skenario pembelajaran tentang pokok bahasan cerita pendek anak pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi *quiz team* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa skenario pembelajaran ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diajarkan.

(3) Menyusun lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

b) Tindakan

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini, secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

(1) Membuka pelajaran.

(2) Melakukan apersepsi, motivasi, serta acuan.

(3) Membentuk kelompok-kelompok menjadi tiga tim.

(4) Memberikan informasi mengenai materi cerita pendek anak .

(5) Melakukan tanya jawab berkelompok dengan menggunakan strategi *quiz team*.

(6) Melaksanakan evaluasi akhir.

(7) Membicarakan presentasi hasil evaluasi setelah selesai koreksi dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

c) Pengamatan



Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus III diamati langsung oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan kepada siswa difokuskan pada aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quiz team* terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan cerita pendek anak.

Pengamatan kepada guru diarahkan pada kemampuan kemampuan mengorganisasikan kelas/siswa, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak.

d) Refleksi dan Analisis

(1) Analisis

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari :

(a) Hasil Pengamatan terhadap siswa meliputi :

1. Aktivitas belajar siswa.
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. kerjasama antar kelompok.

(b) Hasil pengamatan kinerja guru terhadap pembelajaran meliputi :

1. Rencana pembelajaran yang disusun guru.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *quiz team*.

3. Kemampuan guru mengorganisir kelas/siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Refleksi dan analisis pada siklus III merupakan renungan terakhir peneliti. Kegiatan ini untuk mengukur apakah strategi pembelajaran *quiz team* yang diterapkan dalam tindakan kelas berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa mengidentifikasi unsur cerita pendek anak.

#### b. Analisis Data

Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan melalui strategi pembelajaran *quiz team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek anak digunakan paparan sederhana dari hasil analisis lembar observasi yaitu dengan menceklist (√) pada kolom (Ya) dan (tidak) pada masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Point satu untuk kegiatan terlaksana atau meningkat, dan point nol untuk kegiatan tidak terlaksana. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

a. Menghitung aktivitas yang telah diperoleh.

b. Menghitung jumlah skor yang diperoleh menjadi nilai presentase dengan rumus:

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

c. Keterangan: NP = Nilai Persen

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor Minimal Ideal

100 = Bilangan Tetap

d. Menginterpretasikan presentase yang diperoleh kedalam kriteria keterlaksanaan sebagai berikut:

**Tabel I.I****Kriteria keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran**

| <b>No</b> | <b>Presentase keterlaksanaan</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------|----------------------------------|-----------------|
| <b>1</b>  | 0-19                             | Tidak aktif     |
| <b>2</b>  | 20-39                            | kurang aktif    |
| <b>3</b>  | 40-59                            | Cukup aktif     |
| <b>4</b>  | 60-79                            | Aktif           |
| <b>5</b>  | 80-100                           | Sangat aktif    |

(Purwanto, 2012:101)